

Meningkatkan Kemampuan Seni Melalui Kegiatan Kolase, *Finger Painting*, dan Mencap Kelompok B di TK ABA XIII Wates

Samirah¹, Muhammad Akil Musi², Rahmatiah³

¹TK ABA XIII Wates, ²Universitas Negeri Makassar, ³TK Agung Aras Telkomas

¹irasyairozi@gmail.com, ²akrimna@yahoo.co.id, ³rahmatiahagungaras5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan seni dalam hal menggambar dan mewarnai pada kelompok B TK ABA XIII Wates melalui penggunaan media bahan alam yang ada disekitar lingkungan anak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam 3 siklus dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 5 anak. Data diperoleh dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif prosentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengurutkan dan menulis angka mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada prasiklus hanya mencapai 20% yang berkembang sesuai harapan, siklus I menjadi 40%, siklus II meningkat sebesar 60%, dan pada siklus III meningkat sebesar 100%. Hasil penelitian ini sudah melebihi indikator keberhasilan sebesar 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan kolase, finger painting dan mencap dapat meningkatkan kemampuan seni anak pada kelompok B TK ABA XIII Wates Undaan Kudus.

Kata Kunci: Kolase, finger painting dan mencap, Perkembangan Seni.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini adalah masa-masa kritis yang menjadi fondasi anak untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari potensi kecerdasan manusia berkembang dengan pesat pada usia dini. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka dan sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan

kemampuan kognitif, seni, motorik, bahasa sosial emosional, agama dan moral.

Pada kelompok usia 4-6 tahun pemenuhan kebutuhan anak untuk berekspresi itu mendapat bimbingan dan pembinaan secara sistematis dan berencana agar kesempatan berekspresi yang diberikan kepada anak benar-benar mempunyai arti dan bermanfaat baginya. Jika mulai sejak dini anak diberikan bimbingan dan pembinaan yang sebaik-baiknya untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif dan menghayati emosi yang berkejang dalam dirinya, maka daya fantasi atau imajinasi, daya kreasi dan perasaan estetis, anak memperoleh rangsangan untuk berkembang dengan anak. Setiap anak mempunyai keinginan untuk menciptakan sesuatu. Hasrat dan kemampuan yang ada dirangsang dan dibina sehingga memperoleh kesanggupan untuk

menciptakan sesuatu dan merasa puas akan hasil ciptaannya. Rasa puas akan hasil ini merupakan dorongan bagi anak untuk ingin selalu menciptakan sesuatu yang baru yang mendorong anak menjadi lebih kreatif.

Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase berasal dari bahasa Perancis. *Collage* yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. (Sumanto, 2005: 93). Menurut Sumanto (2005: 94) bahan pembuatan kolase di TK dengan menggunakan bahan sobekan/potongan kertas koran, kertas majalah, kalender kertas lipat kertas berwarna atau bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 5.39) menambahkan bahan pembuatan kolase yaitu kertas, kain, gabus, lem, daun kering, sedotan, gelas bekas aqua, potongan kayu dadu, benang, biji-bijian, sendok plastik, karet, benang, manik-manik, atau masih banyak media lain. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan-bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase untuk anak TK adalah berupa bahan alam, bahan buatan dan bahan kertas.

Finger Painting adalah kegiatan melukis atau menggambar dengan menggunakan jari – jari tangan dan dengan cara menggoreskan adonan warna secara langsung. Material atau bahan yang digunakan finger painting dapat dibeli di toko-toko atau dapat membuat sendiri. Warna yang biasa digunakan tiga warna terang, diantaranya merah, kuning dan biru. Langkah-langkah membuat cat sebagai berikut: dua sendok makan tepung terigu, tambahkan sedikit air, aduk adonan hingga lembut sampai seperti pasta, tambahkan beberapa tetes pewarna kue.

Mengecap atau mencetak adalah kegiatan berkarya senirupa dwi marta yang

dilakukan dengan cara mencapkan alat atau acuan yang telah diberi tinta atau cat pada bidang gambar (Sumanto, 2005). Suratno (2005) mengungkapkan bahwa kegiatan mencetak pada anak merupakan kesenangan dan penyaluran bakat kreatif pada anak. Mencetak atau seni grafis atau grafika adalah seni rupa yang cetakkannya di kerjakan menggunakan tangan. Sudono Anggani memaparkan mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak atau acuan yang di sebut klise (Masganti, 2016).

Ernawati (2018) bermain mengecat dengan menggunakan bahan alam antara lain berupa batang pepaya buah belimbing, oyong, irisan wortel, irisan kol, kentang dan daun-daunan sangat menarik bagi anak selain itu media bahan alam tidak berbahaya bagi anak, murah dan tidak mengandung bahan kimia apapun. Walaupun demikian anak tetap perlu pendampingan orang tua ketika bermain mengecap di rumah saat menggunakan bahan-bahan dari alam khususnya dari tumbuh-tumbuhan, karena pada tumbuhan tertentu menimbulkan efek gatal, pedas bahkan bisa iritasi. Mengenalkan anak pada alam sekitar serta memanfaatkan bahan sisa untuk pembelajaran, bereksperimen, anak menjadi lebih terampil dan kreatif, anak-anak akan belajar untuk menghargai alam dan kelak mampu menjaga kelestarian alam.

Kegiatan mengecap dengan bahan-bahan dari alam sekitar merupakan salah satu media eksplorasi dan ekspresi yang menyenangkan, anak menjadi lebih kreatif, anak-anak senang bereksperimen dengan bahan dan alat yang beragam serta akan mencoba semua dan teknik baru dengan lebih antusias. Saat anak selesai mengecap, anak akan menceritakan hasil mengecapnya dengan gembira. Dengan demikian selain semakin kreatif kegiatan mengecap dapat berfungsi pula sebagai media komunikasi yang menyenangkan. Anak-anak akan mendapatkan kepuasan batin. Dari hasil karya yang telah dibuatnya, membantu

mereka menjadi pribadi yang optimis, percaya diri, kreatif, periang dan berani mencoba hal baru.

Sesuai kenyataan yang muncul berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penelitian di TK ABA XIII Wates ada permasalahan pada aspek kemampuan seni anak. Dari 5 anak kelompok B hanya 20% atau 1 anak saja yang mampu mengerjakan dengan benar. Sedangkan 80% atau 4 anak masih harus dengan bimbingan dan diajari oleh gurunya. Permasalahan ini muncul disebabkan karena selama ini guru memberikan kegiatan kepada anak didiknya dengan metode yang kurang bervariasi, sehingga anak tidak tertarik dan cepat bosan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan seni melalui kegiatan kolase, finger painting dan mencap. Pentingnya penggunaan media bagi pembelajaran anak TK menurut Masitoh, (2008:5.19) mengatakan bahwa media dan sumber belajar merupakan peralatan yang sangat mendukung perkembangan anak secara komperhensif yang meliputi perkembangan kognitif, fisik motorik, soial emosional, kreativitas dan bahasa. Pemilihan alat permainan edukatif yang menarik dan menyenangkan juga memotivasi tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran terutama pada aspek perkembangan seni dalam kegiatan kolase, finger painting dan mencap. Suratno (2005) mengungkapkan bahwa kegiatan mencetak pada anak merupakan kesenangan dan penyaluran bakat kreatif pada anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan seni anak kelompok B TK ABA XIII Wates. Manfaat penelitian ini bagi lembaga yaitu termotivasi untuk semakin meningkatkan mutu, kualitas guru agar menjadi lebih baik dan profesional dalam melakukan proses pembelajaran, bagi guru untuk melatih guru agar lebih kreatif lagi

dalam memanfaatkan bahan yang ada dilingkungan sekitar untuk pembelajaran anak didik dan bagi siswa yaitu agar siswa mampu menggunakan media-media pembelajaran yang efektif dalam dunia pendidikan anak usia dini.

2. METODE

Jenis penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di TK ABA XIII Kudus Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus pada Semester Genap tahun 2020/2021.

Subjek penelitian yang diambil sejumlah 5 anak yang terdiri dari 3 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan instrumen penelitian observasi atau pengamatan, dokumentasi dan wawancara. Adapun kisi-kisi penilaian di tampilkan pada lembar observasi, lembar tersebut akan dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan obervasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan - pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkandata dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomenayang dimiliki. Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: "suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung di dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008: 6-9). Jadi wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tabel 1. Lembar Observasi Kemampuan Seni Anak

No	Nama	Kegiatan kolase, finger painting dan mencap	Ketuntasan anak	
			BB/MB/BSH/BSB	Belum tuntas
1	Dita			
2	Salwa			
3	Reva			
4	Fian			
5	Daris			
Jumlah				
Prosen				

Keterangan:

Tuntas : bila anak mendapat nilai BSB dan BSH

Tidak Tuntas : bila anak mendapat nilai BB dan MB

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Analisis data dengan menggunakan statistika deskriptif prosentase untuk menghitung kemampuan mengurutkan dan menulis angka dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{Anak yg tuntas/tidak tuntas}}{\sum \text{Anak dalam kelas}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilannya yang ditentukan adalah 90%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan atau pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan perkembangan seni belum sesuai harapan. Dari 5 anak yang diobservasi hanya ada 1 anak (20%) yang mampu mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan yang 4 anak (80%) masih dalam bimbingan dan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan seni anak belum berkembang sesuai harapan, hal ini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang bervariasi dan proses pembelajaran kurang menarik sehingga anak merasa jenuh dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Hasil Siklus 1

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tahapannya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian untuk Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Juni 2021 di Kelompok B TK ABA XIII Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus pada tema kebutuhanku sub tema buah salak.

Proses pembelajaran setelah diberikan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan seni anak sudah ada peningkatan walaupun sedikit. Dari 5 anak yang diobservasi hanya ada 2 anak (40%) yang mampu mengerjakan tugas dengan baik, sedangkan yang 3 anak (60%) masih dalam bimbingan dan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas.

Mengamati hasil perkembangan anak dalam belajar dan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan kolase gambar menggunakan berbagai media berlangsung dengan baik dengan bukti adanya peningkatan kemampuan anak dalam perkembangan seni. Namun demikian peningkatan kemampuan anak masih belum mencapai indikator yang telah ditentukan karena hanya mencapai 40%. Sedangkan

indikator keberhasilannya adalah 90%. Oleh karena itu dilanjutkan ke siklus kedua

Hasil Siklus 2

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahapannya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian untuk Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Juni 2021 di Kelompok B TK ABA XIII Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Pada siklus II kemampuan seni anak melalui kegiatan *finger painting* mengalami peningkatan (ketuntasan belajar) anak pada siklus II mencapai 60% atau 3 anak, sedangkan yang belum tuntas hanya 2 anak atau 40%. Dari siklus I ke siklus II ini ada sebesar 20%.

Mengamati hasil perkembangan anak dalam belajar dan proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan *finger painting* secara umum pembelajaran berlangsung dengan baik dengan bukti adanya peningkatan kemampuan seni anak melalui kegiatan *finger painting*. Namun demikian peningkatan kemampuan anak melalui kegiatan *finger painting* masih belum mencapai indikator yang telah ditentukan karena baru 60%. Sedangkan indikator keberhasilannya adalah 90%. Oleh karena itu dilanjutkan ke siklus ketiga.

Hasil Siklus 3

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahapannya meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian untuk Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Juni 2021 di Kelompok B TK ABA XIII Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Pada siklus III kemampuan seni anak melalui kegiatan mencap dengan berbagai media mengalami peningkatan. kemampuan seni anak melalui kegiatan mencap dengan berbagai media mengalami peningkatan sudah berkembang sesuai harapan dan sangat baik. Pada siklus III mencapai 100% atau 6

anak. Dari siklus II pada siklus III ini ada peningkatan sebesar 40%.

Berdasarkan analisis secara umum pembelajaran berlangsung dengan baik dengan bukti adanya peningkatan kemampuan seni anak melalui kegiatan mencap dengan berbagai media mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan anak dalam mengurutkan dan menulis angka sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu mencapai 100%. Sedangkan indikator keberhasilannya adalah 90%. Oleh karena itu, peneliti tidak melanjutkan penelitiannya ke siklus berikutnya.

Perbandingan antar Siklus

Berikut tabel peningkatan kemampuan seni anak pada kelompok B TK ABA XIII Wates Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Tabel 2 Kemampuan Seni Anak Pada Pra Siklus, Siklus I Siklus II Dan Siklus III

No	Keterangan	Prosentase
1	Pra Siklus	20%
2	Siklus I	40%
3	Siklus II	60%
4	Siklus III	100%

Diagram perbandingan hasil kemampuan perkembangan seni anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik (ketuntasan belajar) yaitu:



Gambar 1. Grafik kemampuan seni anak antar siklus

Berdasarkan grafik diatas kemampuan seni anak dalam hal menggambar atau mewarnai yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik (ketuntasan belajar) anak dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III mengalami kenaikan. Pra siklus keberhasilan anak menunjukkan angka 20%, siklus I menunjukkan angka 40% dan siklus

II naik lagi menjadi 60%. Pada siklus III mencapai 100%. Keberhasilan perkembangan seni anak melalui kegiatan kolase, finger painting, dan mencap dipengaruhi oleh beragam kegiatan yang diberikan guru. Semakin guru kreatif dan menyenangkan, maka ketuntasan belajar anak akan semakin meningkat. Sesuai dengan hasil yang di dapat dari penelitian prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa melalui kegiatan kolase, *finger painting* dan mencap dapat meningkatkan kemampuan perkembangan seni anak pada kelompok B TK ABA XIII Wates.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui 3 Siklus, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan seni anak melalui kegiatan kolase, *finger painting* dan mencap dapat meningkatkan kemampuan seni anak pada kelompok B TK ABA XIII Wates. Melalui kegiatan kolase, *finger painting* dan mencap dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan anak berhasil mencapai perkembangan kemampuan seni dan kognitifnya sesuai dengan harapan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan kepada: Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, keluarga yang senantiasa memberikan dukungan dan doa, Dr. Muhammad Akil Musi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, Ir. Rahmatiah, S.Pd., M.Pd Selaku Guru Pamong, Zunnah Fariyana selaku Ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Undaan, semua rekan guru serta tata usaha sekolah TK ABA XII Wates yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada setiap program kegiatan yang saya lakukan

REFERENSI

- Istiqomah, Nufus. (2012). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di TK Mojodoyong 3 Kedawung Sragen. Jurnal Publikasi.
- Masganti, dkk. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing. Suratno, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Jakarta: Depdiknas, 2005).
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumanto. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Sit.
- Suyanto, S. (2005). Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Widia Pakerti. (2009). Metode Pengembangan Seni (Universitas Terbuka: Jakarta).